

**PENGARUH *RISK TAKING*, *LOCUS OF CONTROL* DAN *FAMILY ENVIRONMENT* TERHADAP *ENTREPRENEUR INTENTION*
MAHASISWA ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS 17 AGUSTUS
1945 SURABAYA**

Linda Puspita

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
lindaapuspita27@gmail.com

Awin Mulyati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
awin@untag-sby.ac.id

Ni Made Ida Pratiwi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
idapратиwi@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The high unemployment rate among graduates of secondary and higher education reflects an imbalance between the size of the labor force and the availability of jobs in Indonesia. This situation underscores the importance of fostering an entrepreneurial spirit, particularly among students—an educated group expected to become job creators rather than merely job seekers. However, in reality, students' entrepreneurial intentions remain relatively low, as evidenced by the small number of students who have started businesses compared to the total student population, including students in the Business Administration Program at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. This study aims to analyze the influence of Risk Taking, Locus of Control, and Family Environment on the Entrepreneurial Intentions of Business Administration students at the University of 17 August 1945 Surabaya. The method used is quantitative, involving the distribution of an online questionnaire (Google Forms) to respondents. The sampling technique employed is Non-Probability Sampling using the Purposive Sampling method. Data analysis in this study utilized classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, assisted by SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of the study indicate that the variables of Risk Taking, Locus of Control, and Family Environment have a positive and significant effect on Entrepreneurial Intention, both partially and simultaneously. This study is expected to provide insights for educational institutions in designing more targeted entrepreneurship development programs to encourage students to take the initiative in creating new business opportunities and contribute to reducing unemployment rates in Indonesia.

Keywords: *Risk Taking, Locus of Control, Family Environment, Entrepreneurial Intention*

A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan tantangan struktural krusial di Indonesia yang dipicu oleh ketimpangan antara pesatnya pertumbuhan angkatan kerja dan terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Dampak dari fenomena ini tidak hanya menekan produktivitas dan pendapatan masyarakat, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi nasional. Upaya mengatasi persoalan ini tidak lagi dapat bertumpu sepenuhnya pada sektor pemerintah atau industri besar, melainkan memerlukan eskalasi kegiatan kewirausahaan sebagai motor penggerak penciptaan lapangan kerja baru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia didominasi oleh lulusan berpendidikan menengah hingga tinggi. Lulusan SMA Kejuruan menyumbang angka tertinggi sebesar 9,01%, disusul lulusan SMA Umum (7,05%), dan lulusan Universitas (5,25%). Angka ini mengonfirmasi bahwa tingginya tingkat pendidikan tidak menjamin keterserapan di pasar kerja formal. Masalah ini berakar dari pola pikir mahasiswa yang cenderung berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta kerja (*job creator*), akibat kurangnya kreativitas dan keberanian mandiri.

Fenomena tersebut tercermin nyata di tingkat regional. Data BPS Kota Surabaya (2024) mengenai status pekerjaan penduduk usia 15 tahun ke atas menunjukkan mayoritas penduduk memilih menjadi buruh/karyawan (57,7%), sedangkan yang memilih berwirausaha hanya sebesar 22,4%. Rendahnya angka wirausaha ini menjadi tantangan besar bagi kalangan akademik untuk mentransformasi orientasi karier mahasiswa agar mampu bersaing di era global. Rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh minimnya keberanian mengambil risiko, ketidakpercayaan diri, dan ketergantungan pada faktor eksternal. Realitas empiris ini juga ditemukan pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dari total 683 mahasiswa aktif, hanya 35 mahasiswa yang sudah memiliki usaha mandiri, sementara sisanya belum terlibat dalam aktivitas bisnis. Data ini mengindikasikan bahwa Intensi Berwirausaha di kalangan mahasiswa objek penelitian masih tergolong rendah.

Penelitian ini difokuskan pada tiga faktor yang diduga mempengaruhi *Entrepreneur Intention* : (1) *Risk Taking* yang masih rendah (didominasi oleh minimnya keberanian menghadapi ketidakpastian dan ketakutan akan kegagalan usaha); (2) *Locus of Control* yang belum optimal terutama dalam aspek ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri serta tingginya ketergantungan pada faktor eksternal; (3) *Family Environment* yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam menstimulasi mentalitas kemandirian sejak dini. Belum ada studi yang mengombinasikan ketiga variabel ini dalam konteks Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Risk Taking*, *Locus of Control*, dan *Family Environment* terhadap Intensi Berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Joko Untoro dalam Dinar et al., (2020) mendefinisikan bahwa kewirausahaan merupakan suatu keberanian yang dimiliki seseorang dalam

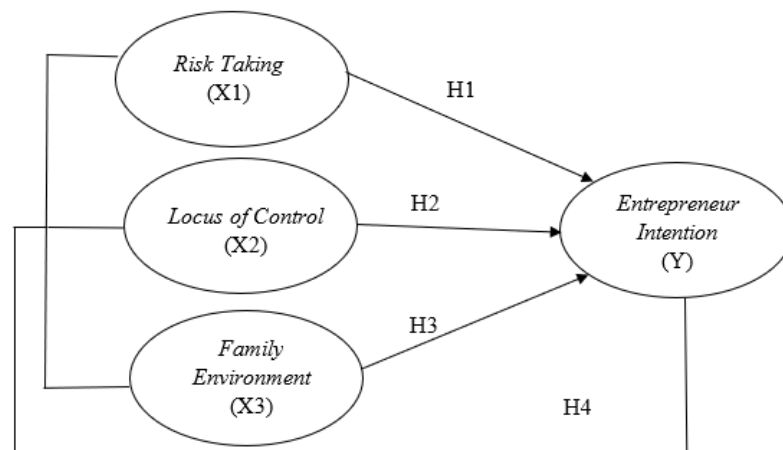
melakukan berbagai upaya agar kebutuhan hidup bisa terpenuhi, menggunakan kemampuan dan juga memanfaatkan potensi yang dimiliki agar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh faktor internal yang meliputi motivasi kerja kreatif-inovatif serta kedalaman pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola potensi usaha. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang mencakup keharmonisan lingkungan keluarga sebagai sumber motivasi psikologis dan produktivitas kerja. Terakhir, kondisi fisik maupun sosial di lingkungan tempat bekerja juga turut memegang peran penting dalam mendukung keberlanjutan operasional usaha.

Menurut Friedman & Schustack 2008 dalam Nizma & Siregar (2018), *Risk Taking* adalah kecenderungan perilaku individu yang tertarik pada objek dengan potensi yang menyakitkan atau berbahaya namun terkadang memiliki peluang yang positif kooperasi. Menurut Suryana (2013) dalam DS & Trimeiningrum (2018), keberanian mengambil risiko merupakan nilai utama kewirausahaan yang mencerminkan kemampuan menghadapi ketidakpastian. Karakteristik risk taking ini meliputi pemilihan tingkat risiko moderat karena lebih menantang namun tetap aman bagi keberhasilan usaha, serta pengambilan keputusan yang terukur dan realistis. Dengan demikian, wirausahawan tidak bertindak spekulatif, melainkan bersikap rasional dengan mengandalkan analisis peluang, data, pengalaman, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Syah et al., (2022) *Locus of Control* adalah pemahaman pribadi mengenai sebab utama terjadinya suatu kejadian dalam kehidupannya, dapat diartikan juga sebagai keyakinan pribadi mengenai kontrol dalam hidupnya, dimana dalam suatu kejadian pribadi dianggap keberhasilannya merupakan hasil usaha dan kemampuan sendiri ataupun hanya keberuntungan semata. Terdapat empat aspek utama dalam pengukuran *Locus of Control*. Aspek tersebut meliputi keyakinan terhadap kehidupan yang sulit yang dibentuk oleh pengalaman dan pola asuh, serta keyakinan tentang kehidupan yang tidak adil akibat ketidakseimbangan antara usaha dan hasil yang diterima. Selanjutnya, aspek keyakinan tentang kehidupan yang tidak terduga menyoroti persepsi individu mengenai besarnya peran nasib atau keberuntungan. Terakhir, keyakinan terhadap kehidupan yang tidak responsif secara politik mencerminkan pandangan individu bahwa sistem pemerintahan atau kekuatan politik berada di luar kendali dan pemahaman mereka (Syatriadin,2017).

Menurut Marini & Hamidah (2014), Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat seorang wirausaha, yang memiliki pengaruh sangat besar dalam pembentukan karakter anak, yang didalamnya termasuk karakter wirausaha. Terdapat tiga faktor keluarga yang memengaruhi perkembangan individu. Pertama, keberfungsian keluarga yang menjalankan peran sebagai modelling, mentoring, organizing, dan teaching melalui fungsi pendidikan serta sosialisasi dalam mengarahkan pilihan karier anak. Kedua, sikap dan perlakuan orang tua yang menjadi panutan sekaligus sumber dorongan nyata bagi pertumbuhan minat berwirausaha anak. Ketiga, status ekonomi, di mana keluarga kelas menengah ke atas lebih menekankan pada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas yang secara langsung menstimulasi munculnya niat berwirausaha pada anak. (Agustin & Trisnawati,2021).

Menurut Simatupang (2021:03), Intensi kewirusahaan merupakan ide, gagasan, kreativitas yang timbul dari dalam diri seseorang baik sengaja ataupun tidak sengaja untuk melakukan tindakan-tindakan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan akan datang. Intensi berwirausaha terbentuk melalui beberapa unsur yang saling berkaitan, dimulai dari adanya kesiapan mental dan kepercayaan diri individu untuk mengelola tantangan bisnis, serta kejelasan tujuan menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier utama. Dorongan tersebut kemudian diwujudkan melalui berbagai upaya nyata seperti pengumpulan informasi dan persiapan modal, yang diperkuat oleh keputusan matang untuk merealisasikan usaha tersebut di masa depan. Pada tahap akhir, intensi ini tercermin dari proses berpikir serius dalam merancang strategi bisnis serta kemantapan niat untuk berkomitmen penuh memulai usaha sendiri di kemudian hari.



Gambar 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Primer diolah penulis, 2026

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Risk Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H₂ : *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H₃ : *Family Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- H₄ : *Risk Taking, Locus of Control dan Family Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Periode 2024/2025 yang berjumlah 683 Mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Periode 2024/2025 dan telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*error*) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 87,2 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 90 untuk mengantisipasi responden. Pengumpulan data primer dilakukan secara elektronik melalui penyebaran kuesioner dengan memanfaatkan Google Form. Pengukuran instrumen penelitian menerapkan Skala Likert dengan 5 tingkatan pilihan jawaban, mulai dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju). Sebelum kuesioner digunakan secara luas untuk pengumpulan data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen berupa uji validitas untuk mengukur ketepatan item pernyataan dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi instrumen. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara akurat. Pengujian instrumen ini melibatkan 30 responden di luar sampel penelitian dengan taraf signifikansi 5%, dan diolah menggunakan SPSS Versi 25. Kriteria pengujian menetapkan bahwa suatu item pernyataan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka item kuesioner tidak valid. Berdasarkan hasil olah data, capaian uji validitas untuk masing-masing instrumen variabel dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel		r hitung	r tabel	Kesimpulan
Risk Taking (X1)	X1.1	0,413	0.361	Valid
	X1.2	0,657	0.361	Valid
	X1.3	0,522	0.361	Valid
	X1.4	0,652	0.361	Valid
	X1.5	0,804	0.361	Valid
	X1.6	0,532	0.361	Valid
	X1.7	0,525	0.361	Valid
	X2.1	0,875	0.361	Valid

Locus of Control (X2)	X2.2	0,673	0.361	Valid
	X2.3	0,828	0.361	Valid
	X2.4	0,724	0.361	Valid
Family Environment (X3)	X3.1	0,867	0.361	Valid
	X3.2	0,758	0.361	Valid
	X3.3	0,894	0.361	Valid
	X3.4	0,810	0.361	Valid
	X3.5	0,902	0.361	Valid
	X3.6	0,832	0.361	Valid
Entrepreneur Intention (Y)	Y.1	0,502	0.361	Valid
	Y.2	0,728	0.361	Valid
	Y.3	0,725	0.361	Valid
	Y.4	0,560	0.361	Valid
	Y.5	0,607	0.361	Valid
	Y.6	0,856	0.361	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan data diatas yang merupakan hasil olah data dari SPSS versi 25, menghasilkan seluruh instrumen *Risk Taking (X1)*, *Locus of Control (X2)*, *Family Environment (X3)* dan *Entrepreneur Intention (Y)* dinyatakan Valid. Karena setiap item dari r hitung $>$ r tabel (0,361). Dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang ada sudah valid dan dapat diikutsertakan dalam proses pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data dikatakan reliabilitas ketika data yang diperoleh dari pengukuran yang sama dengan jumlah yang sama dan berulang kali menghasilkan data yang serupa. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $>$ 0,6. Semakin mendekati angka 1 pada nilai *Cronbach's Alpha*, maka reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Risk Taking (X1)</i>	7	0,683	Reliabel
<i>Locus of Control (X2)</i>	4	0,783	Reliabel
<i>Family Environment (X3)</i>	6	0,918	Reliabel
<i>Entrepreneur Intention (Y)</i>	6	0,753	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 25 (2026)

Merujuk pada data tabel diatas yang merupakan hasil olah data dari SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach' Alpha variabel *Risk Taking* sebesar 0,683, *Locus of Control* sebesar 0,783, *Family Environment* sebesar 0,918 serta *Entrepreneur Intention* sebesar 0,753. Capaian ini menunjukkan bahwa masing-masing instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai. Oleh sebab itu, seluruh item pernyataan pada tiap variabel dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41206455
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.041
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Dari hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas
Uji Linearitas *Risk Taking* (X1)

Tabel 4 Linearitas *Risk Taking* (X1)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ENTREPRENEUR INTENTION * RISK TAKING	Between Groups	(Combined)	412.686	14	29.478	8.505	.000
		Linearity	360.627	1	360.627	104.053	.000
		Deviation from Linearity	52.059	13	4.005	1.155	.329
Within Groups			259.936	75	3.466		
Total			672.622	89			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebagaimana tertera di tabel diatas mencapai 0,329 > 0,05 yang berarti bahwa uji linearitas sudah terpenuhi dimana variabel *Risk Taking* (X1) dengan variabel *Entrepreneur Intention* (Y) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linear.

Uji Linearitas *Locus of Control* (X2)

Tabel 5 Linearitas *Locus of Control* (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ENTREPRENEUR INTENTION * LOCUS OF CONTROL	Between Groups	(Combined)	297.090	6	49.515	10.944	.000
		Linearity	258.864	1	258.864	57.214	.000
		Deviation from Linearity	38.226	5	7.645	1.690	.146
	Within Groups		375.532	83	4.524		
Total			672.622	89			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Mengacu pada tabel 5, Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity mencapai $0,146 > 0,05$ yang berarti bahwa uji linearitas sudah terpenuhi dimana variabel *Locus of Control* (X2) dengan variabel *Entrepreneur Intention* (Y) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linear.

Uji Linearitas *Family Environment* (X3)

Tabel 6 Linearitas *Family Environment* (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ENTREPRENEUR INTENTION * FAMILY ENVIRONMENT	Between Groups	(Combined)	427.084	15	28.472	8.581	.000
		Linearity	353.761	1	353.761	106.616	.000
		Deviation from Linearity	73.323	14	5.237	1.578	.106
	Within Groups		245.538	74	3.318		
Total			672.622	89			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Pada tabel 6, menunjukkan Nilai signifikansi pada Deviation from Linearity mencapai $0,106 > 0,05$ yang berarti bahwa uji linearitas sudah terpenuhi dimana variabel *Family Environment* (X3) dengan variabel *Entrepreneur Intention* (Y) menunjukkan adanya hubungan yang bersifat linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.036	1.835		.564	.574		
	RISK TAKING	.302	.053	.404	5.667	.000	.605	1.653
	LOCUS OF CONTROL	.582	.115	.317	5.074	.000	.785	1.274
	FAMILY ENVIRONMENT	.261	.057	.336	4.586	.000	.570	1.753

a. Dependent Variable: ENTREPRENEUR INTENTION

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF pada Variabel *Risk Taking* (X1) sebesar $1.653 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,605 > 0,10$ yang berarti variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berlaku juga untuk variabel

Locus of Control (X2) yang memiliki nilai VIF sebesar $1.274 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,785 > 0,10$ yang berarti variabel *Locus of Control* tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF pada Variabel *Family Environment* (X3) sebesar $1.753 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,570 > 0,10$ yang berarti variabel tersebut juga tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Model Uji Glejser

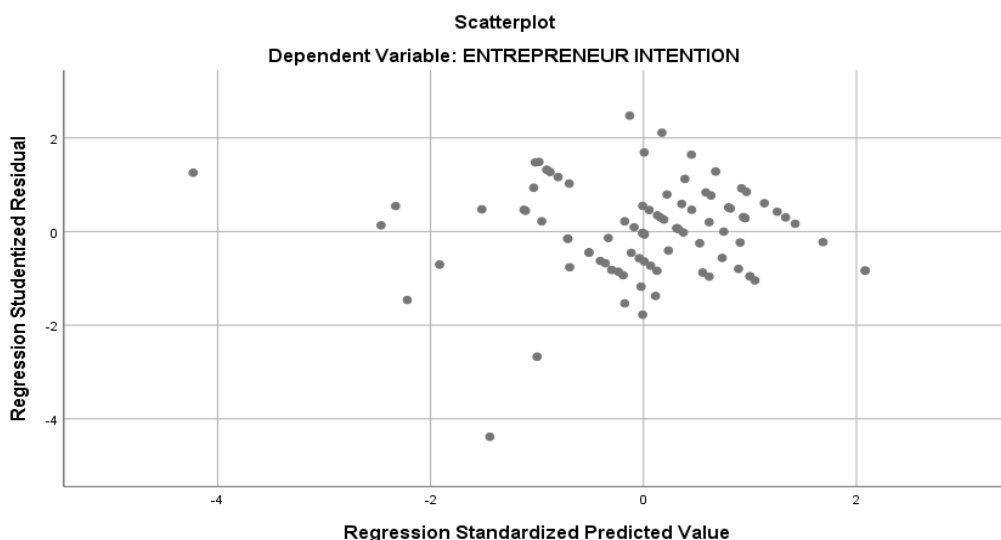
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.821	1.099		1.657	.101
	RISK TAKING	-.013	.032	-.056	-.404	.688
	LOCUS OF CONTROL	-.019	.069	-.033	-.270	.788
	FAMILY ENVIRONMENT	.000	.034	-.001	-.007	.994

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan Tabel yang tertera diatas, menunjukkan bahwa nilai Signifikansi pada Variabel *Risk Taking* (X1) sebesar $0,688 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berlaku juga untuk variabel *Locus of Control* (X2) yang memiliki nilai Signifikansi sebesar $0,788 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi pada Variabel *Family Environment* (X3) sebesar $0,994 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Data Model Scatterplot
 Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Pada gambar diatas, dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas, dapat dibuktikan pada titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0. Titik tersebut tidak mengumpul dan tidak membentuk sebuah pola yang sistematis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.036	1.835		.564	.574
	RISK TAKING	.302	.053	.404	5.667	.000
	LOCUS OF CONTROL	.582	.115	.317	5.074	.000
	FAMILY ENVIRONMENT	.261	.057	.336	4.586	.000

a. Dependent Variable: ENTREPRENEUR INTENTION

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 1.036 + 0,302 X_1 + 0,582 X_2 + 0,261 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas, dapat disimpulkan:

1. Konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 1.036, yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen yaitu *Risk Taking* (X1), *Locus of Control* (X2) dan *Family Environment* (X3) bernilai nol, maka variabel dependen yaitu *Entrepreneur Intention* (Y) bernilai sebesar 1.036. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif secara umum dari variabel-variabel tersebut terhadap *Entrepreneur Intention* (Y).
2. Koefisien regresi *Risk Taking* (X1) sebesar 0,302. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada *Risk Taking* (X1) dengan asumsi variabel *Locus of Control* (X2) dan *Family Environment* (X3) tetap, maka akan menyebabkan peningkatan pada *Entrepreneur Intention* (Y) sebesar 0,302.
3. Koefisien regresi *Locus of Control* (X2) sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Locus of Control* (X2) dengan asumsi variabel *Locus of Control* (X2) dan *Family Environment* (X3) tetap, maka akan memberikan kontribusi peningkatan pada *Entrepreneur Intention* (Y) sebesar 0,582.
4. Koefisien regresi *Family Environment* (X3) tercatat sebesar 0,261. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Family Environment* (X3), dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan meningkatkan *Entrepreneur Intention* (Y) sebesar 0,261.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Suharyadi (2016:244), Uji signifikansi parsial atau uji t berfungsi untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan kriteria jika nilai Sig. dibawah 0,05 mengindikasi bahwa variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

yaitu *Entrepreneur Intention*. Namun, apabila nilai Sig. Melampaui 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dampak variabel tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tabel 9 Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.036	1.835		.564	.574
	RISK TAKING	.302	.053	.404	5.667	.000
	LOCUS OF CONTROL	.582	.115	.317	5.074	.000
	FAMILY ENVIRONMENT	.261	.057	.336	4.586	.000

a. Dependent Variable: ENTREPRENEUR INTENTION

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Rumus t tabel = $t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$

Keterangan:

$\alpha / 2 = 5\% / 2 = 0,025$

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

Maka:

t tabel = $0,05/2 ; 90 - 3 - 1$

= $0,025 ; 86$

= 1,988

Dalam penelitian ini dapat dilihat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan nilai tabel diketahui sebesar 1,988. Yang mana sudah ditentukan untuk mengetahui suatu hipotesis berpengaruh atau tidak dilihat dari, nilai t hitung > t tabel. adapun hasil dari pengujian Uji t (Parsial), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama

Untuk variabel *Risk Taking* nampak bahwa t.hitung (5,667) > t.tabel (1,988) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *Risk Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Locus of Control*, diperoleh t.hitung (5,074) > t.tabel (1,988) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

3. Hipotesis Ketiga

Untuk variabel *Family Environment* nampak bahwa t.hitung (4,586) > t.tabel (1,988) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *Family Environment* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2014:49), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah beberapa variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F juga didasarkan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Tabel 10 Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.163	3	165.054	79.988	.000 ^b
	Residual	177.459	86	2.063		
	Total	672.622	89			

a. Dependent Variable: ENTREPRENEUR INTENTION

b. Predictors: (Constant), FAMILY ENVIRONMENT, LOCUS OF CONTROL, RISK TAKING

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, untuk mencari nilai F tabel yaitu sebagai berikut:

Jumlah variabel bebas (k) = 3

Jumlah sampel (n) = 90

Df 1 = dk pembilang = $k = 3$

Df 2 = dk penyebut = $n - k - 1 = 90 - 3 - 1 = 86$

Berdasarkan output pada tabel 4.23 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Risk Taking* (X_1), *Locus of Control* (X_2) dan *Family Environment* (X_3) terhadap *Entrepreneur Intention* (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $79,988 > F$ tabel $3,103$. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel *Risk Taking*, *Locus of Control* dan *Family Environment* terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2014:156), R square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terdapat pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1. Nilai R^2 yang rendah berarti bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.736	.727	1.43648

a. Predictors: (Constant), FAMILY ENVIRONMENT, LOCUS OF CONTROL, RISK TAKING

b. Dependent Variable: ENTREPRENEUR INTENTION

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,736. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa fenomena *Entrepreneur Intention* yang dipengaruhi variabel bebas antara lain *Risk Taking*, *Locus of Control* dan *Family Environment* dengan varian sebesar 73,6% sedangkan sisanya sebesar 26,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti penggunaan teknologi informasi (*e-commerce*), efikasi diri (*self-efficacy*), serta motivasi berwirausaha dalam ekosistem digital.

Pembahasan

Pengaruh *Risk Taking* terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Berdasarkan hasil analisis data, variabel *Risk Taking* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan temuan ini yang berarti semakin tinggi keberanian mahasiswa dalam menghadapi risiko, maka semakin kuat pula niat mereka untuk berwirausaha. Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bertindak sebagai *calculated risk taker*, di mana mereka tidak melihat ketidakpastian sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang terukur yang dapat dimitigasi melalui strategi yang tepat. Kesiapan mental inilah yang menjadi fondasi utama dalam menggeser ide bisnis mahasiswa menjadi sebuah eksekusi nyata.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Locus of Control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa atas kendali diri menjadi faktor penentu utama dalam menumbuhkan niat berwirausaha. Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang kuat dan percaya bahwa kesuksesan atau tantangan bisnis ditentukan oleh kerja keras, kapabilitas, dan keputusan mereka sendiri, bukan karena faktor keberuntungan atau nasib. Keyakinan internal ini secara efektif mengeliminasi keraguan dan mematangkan komitmen mereka untuk mulai berwirausaha.

Pengaruh *Family Environment* terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Family Environment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dengan demikian

temuan ini menegaskan bahwa keluarga sebagai lingkungan sosial pertama memegang peranan sentral dalam mengarahkan pilihan karier mahasiswa. Dukungan keluarga tidak hanya berupa modal materi, melainkan restu, kepercayaan, dan kebebasan memilih profesi yang diberikan oleh orang tua. Lingkungan keluarga yang terbuka dan suportif ini berfungsi sebagai support system psikologis yang memberikan rasa aman dan meminimalisir rasa takut akan kegagalan bagi mahasiswa sebelum terjun ke dunia bisnis.

Pengaruh *Risk Taking*, *Locus of Control*, dan *Family Environment* Terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Risk Taking*, *Locus of Control*, dan *Family Environment* memiliki secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Ketiga variabel tersebut secara simultan memiliki peran yang krusial dalam memengaruhi individu untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha. *Risk Taking* memberikan bekal keberanian, kesiapan mental, dan kemampuan mengelola ketidakpastian yang membuat individu mampu melihat risiko bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai peluang usaha yang terukur. *Locus of Control* yang kuat mencerminkan keyakinan diri yang tinggi bahwa kesuksesan bisnis berada di bawah kendali usaha dan strategi mereka sendiri, bukan sekadar faktor keberuntungan. Sementara itu, *Family Environment* yang kondusif turut memperkuat *Entrepreneur Intention* melalui dukungan moral, fasilitas, ataupun latar belakang keluarga yang memberikan rasa aman serta motivasi nyata bagi mahasiswa untuk melangkah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait Pengaruh *Risk Taking*, *Locus of Control* dan *Family Environment* terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk Taking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan mahasiswa sebagai *calculated risk taker* dalam mengelola risiko secara terukur, maka semakin kuat dorongan internal mereka untuk terjun ke dunia bisnis.
2. *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian dan keyakinan kuat bahwa keberhasilan merupakan hasil dari usaha dan keputusan sendiri secara efektif meningkatkan komitmen mahasiswa untuk merintis usaha secara mandiri.
3. *Family Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Lingkungan keluarga yang suportif berupa dukungan moral, pemahaman, serta kebebasan pilihan karier dari orang tua

terbukti memberikan rasa aman secara psikologis yang memantapkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

4. Secara simultan *Risk Taking*, *Locus of Control*, dan *Family Environment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Entrepreneur Intention* Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sinergi antara kesiapan menghadapi risiko, keyakinan atas kemampuan diri, dan dukungan eksternal keluarga menjadi fondasi kokoh yang secara kolektif mengoptimalkan niat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur.

Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat penulis ajukan berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini :

1. **Bagi Mahasiswa Administrasi Bisnis Untag Surabaya**

Mahasiswa disarankan untuk lebih proaktif membangun komunikasi dua arah dengan orang tua guna memperkuat *Family Environment* sebagai variabel berpengaruh paling rendah, sehingga diperoleh dukungan moral dan rasa aman psikologis. Terkait *Locus of Control*, mahasiswa perlu melatih tanggung jawab pribadi melalui rintisan usaha skala kecil di kampus. Sementara pada variabel *Risk Taking* selaku pengaruh tertinggi, mahasiswa harus mempertahankan mentalitas *calculated risk taker* dengan rutin melakukan riset pasar sederhana guna memitigasi risiko secara strategis.

2. **Bagi Program Studi Administrasi Bisnis Untag Surabaya**

Program studi diharapkan memperbanyak ruang pengembangan kewirausahaan praktis melalui kuliah tamu bersama praktisi bisnis, seminar intensif, dan penajaman praktik mata kuliah terkait. Penyediaan wadah kompetisi ide usaha juga diperlukan untuk membantu mahasiswa merealisasikan rencana bisnis mereka menjadi aksi nyata yang terukur sebelum kelulusan.

3. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti berikutnya disarankan memperluas cakupan populasi di luar satu program studi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang relevan dengan perkembangan bisnis modern, seperti efikasi diri (*self-efficacy*), motivasi berwirausaha, serta pengaruh penggunaan teknologi informasi (*e-commerce*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. D., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Office Administration: Education And Practice*, 1(3), 298–313. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n3.p298-313>
- Badan Pusat Statistik, B. (2024). *Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Berdasarkan Pendidikan*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, K. S. (2024). *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Tahun 2024*. Badan Pusat Statistik

Kota Surabaya.

- Dinar, M., Ahmad, M., & Hasan, M. (2020). *Kewirausahaan*.
- Ds, G., & Trimeiningrum, E. (2018). *Pengaruh Percaya Diri Dan Keberanian Mengambil Risikoterhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Makanan Ringan Dikota Semarang*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Iosr Journal Of Economics And Finance.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga The Effects Of Self-Efficacy, Family Environment, And School Environment On The Entrepreneurial Interest Of The Culinary Service Department Students At Vhss. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). *Analisis Pengaruh Locus Of Control, Need For Achievement Dan Risk Taking Terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan*. 19(1).
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*.
- Simatupang, T. S. (2021). *Intensi Berwirausaha: Sebuah Konsep Dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Rxqteaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr13&dq=Simatupang,+T.+S.+\(2021\).+Intensi+Berwirausaha:+Sebuah+Konsep+Dan+Studi+Kasus+Di+Era+Revolusi+Industri+4.0.+Penerbit+Adab.&ots=Ctpqzwqyji&sig=Ep5zw8cqs1xjqoy8zsnmxhgobme&redir_es](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Rxqteaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr13&dq=Simatupang,+T.+S.+(2021).+Intensi+Berwirausaha:+Sebuah+Konsep+Dan+Studi+Kasus+Di+Era+Revolusi+Industri+4.0.+Penerbit+Adab.&ots=Ctpqzwqyji&sig=Ep5zw8cqs1xjqoy8zsnmxhgobme&redir_es)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*.
- Syah., Eryanto., & Munawaroh. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus Of Control, Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smkn 3 Jakarta*.
- Syatriadin. (2017). *Locus Of Control: Teori Temuan Penelitian Dan Reorientasinya Dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik*.